

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti disusun berdasarkan pada penelitian-penelitian yang terdahulu beserta persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian ini :

1. **Ni Made Anik Nasa Suryawati, Wayan Cipta, Gede Putu Agus Jana Susila (2013)**

Penelitian ini berjudul “**Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada LPD Desa Pakraman Pemaron Periode (2010–2013))**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal, kredit bermasalah, dan rasio likuiditas secara simultan dan parsial terhadap jumlah penyaluran kredit pada LPD Desa Pakraman Pemaron. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen, kemudian dianalisis dengan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan (1) ada pengaruh secara simultan dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal, kredit bermasalah dan rasio likuiditas terhadap jumlah penyaluran kredit dengan pengaruh sebesar 95%, (2) ada pengaruh positif secara parsial dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran kredit dengan besarnya pengaruh 53%, (3) ada pengaruh positif secara parsial rasio kecukupan modal terhadap jumlah penyaluran kredit dengan besar pengaruh 31,2%, (4) tidak

ada pengaruh secara parsial kredit bermasalah terhadap jumlah penyaluran kredit, (5) ada pengaruh positif secara parsial rasio likuiditas terhadap jumlah penyaluran kredit dengan besar pengaruh 15,8%.

Persamaan : Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu CAR, DPK, NPL, sebagai variabel yang akan diteliti dan juga melihat pengaruh dari variabel – variabel tersebut terhadap jumlah kredit yang akan disalurkan

Perbedaan : Perbedaannya dalam penelitian ini yaitu tidak menghitung tentang LDR, dan juga dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan satu objek saja melainkan menggunakan beberapa sampel dari bank – bank konvensional yang terdaftar dalam BI

2. Agus Murdiyanto (2011)

Penelitian ini berjudul “**Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Bank (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2006–2011)**”. Penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi penyaluran kredit dengan menggunakan DPK, CAR, NPL, dan juga SBI sebagai variabel penelitiannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini sekunder yang di dapat dari Bank Indonesia dan juga dari laporan keuangan masing – masing bank yang menjadi sample.

Hasil penelitiannya yaitu diketahui bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Semakin banyak DPK yang berhasil terhimpun, maka semakin banyak kredit yang disalurkan. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. NPL berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap penyaluran kredit. SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Berarti semakin rendah suku bunga SBI, maka semakin banyak kredit yang disalurkan karena bank tidak akan menempatkan dananya pada SBI dan lebih memilih pada penyaluran kredit

Persamaan : Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang pengaruh CAR, DPK, NPL terhadap usaha perbankan yaitu tentang penyaluran kredit dengan menggunakan sample bank umum yang terdaftar pada Bank Indonesia

Perbedaan : Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak meneliti pengaruh SBI terhadap jumlah kredit yang disalurkan dan ada perbedaan lainnya yaitu sample bank yang digunakan dan juga periode tahun yang digunakan dalam penelitian tersebut.

3. **Heidy Arrvida Lasta, Zainul Arifin dan Nila Firdausi Nuzula (2014)**

Penelitiannya ini berjudul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)**”. Tujuan dari penelitian ini penulis ingin mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk jika diukur menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada tahun 2011 – 2013.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menjelaskan objek yang diteliti dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran terhadap masalah yang telah diidentifikasi dan dilakukan secara intensif dan terinci terhadap suatu perusahaan. Variabel dan

pengukuran ini berfungsi untuk membatasi informasi yang tidak berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi variabel dan pengukuran dalam penelitian ini adalah (1) Faktor *Risk Profile* (Profil Risiko) (2) Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) (3) Faktor *Earnings* (Rentabilitas) (4) Faktor *Capital* (Permodalan)

Hasil dari penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada tahun 2011 sampai dengan 2013 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa BRI merupakan bank yang sehat bahkan dalam beberapa indikator menunjukkan bahwa BRI mendapatkan predikat bank yang sangat sehat. Pelaksanaan faktor-faktor dalam penilaian kesehatan bank umum tersebut telah dilaksanakan dengan sangat baik sesuai dengan ketetapan dan ketentuan Bank Indonesia, serta berjalan secara efektif dan efisien.

Persamaan : Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan RGEC untuk menghitung variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Perbedaan : Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti tidak melihat kesehatan bank saja namun, menilai Dana Pihak Ketiga dan juga Kecukupan Modal terhadap jumlah kredit yang disalurkan bank dengan tidak menggunakan satu objek bank saja dan juga dalam penelitian ini hanya fokus pada tiga hal saja yaitu *Risk Profile, Earning*, dan juga *Capital* saja.

4. **Mohamad Hasanudin dan Prihatiningsih (2010)**

Penelitian ini berjudul “**Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, Non Performing Loan (NPL), dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran**

Kredit Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Di Jawa Tengah". Tujuan dari penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel – variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan sampel BPR yang berdan di Jawa Tengah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif antara Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit BPR, (2) tingkat suku bunga kredit memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit BPR. (3) terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara variabel NPL dengan penyaluran kredit BPR, (4) terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara variabel tingkat inflasi dengan penyaluran kredit BPR, (5) terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara variabel tingkat risiko kredit dengan penyaluran kredit BPR.

Persamaan : Persamaan penelitian ini yaitu meneliti tentang faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi penyaluran kredit dengan menggunakan NPL dan juga DPK.

Perbedaan : Perbedaan dalam penelitian ini bahwa peneliti tidak menghitung tingkat suku bunga dan juga inflasi, selain itu bank yang digunakan juga berbeda. Penelitian saat ini menggunakan Bank – Bank Konvensional yang terdaftar di BI sebagai sample dengan periode tahun 2010 – 2013.

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 PENGERTIAN UANG

Menurut Kasmir (2013) dalam bukunya menyatakan bahwa perekonomian yang semakin moderen seperti sekarang ini uang memainkan peran yang sangat penting bagi semua kegiatan masyarakat. Uang sudah merupakan suatu kebutuhan, bahkan uang menjadi salah satu penentu stabilitas dan kemajuan perekonomian di suatu negara.

Untuk memenuhi kebutuhan akan uang, pemerintah negara yang bersangkutan melalui Bank Sentral berhak menciptakan uang, terutama uang kartal. Begitu pula dengan jumlah uang beredar perlu dijaga agar nilai uang tetap stabil. Berkaitan dengan uang, maka peranan lembaga keuangan terutama bank sangatlah besar, hal ini sesuai dengan fungsi lembaga keuangan, yaitu sebagai perantara keuangan di masyarakat.

Pokok utama dari kegiatan keuangan adalah uang, karena uanglah yang dijadikan inti dari kegiatan lembaga keuangan. Menurut (Kasmir, 2012) menjelaskan bahwa uang sudah digunakan untuk segala keperluan sehari – hari dan merupakan suatu kebutuhan dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Bahkan uang yang mula – mula hanya di gunakan sebagai alat tukar, sekarang ini sudah berubah menjadi multi fungsi. Begitu pula dengan jenis – jenis uang yang sudah demikian beragam, terutama yang digunakan sebagai alat tukar – menukar.

Pengertian uang secara luas adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran uang atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa.

Dengan kata lain, bahwa uang merupakan alat yang dapat digunakan dalam melakukan pertukaran baik barang maupun jasa dalam suatu wilayah.

2.2.2 TEORI PENAWARAN UANG

Bank berfungsi sebagai perantara dari pihak kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank menerima simpanan dana pihak ketiga dari pihak kelebihan dana dan memberikan penawaran kredit bagi pihak yang kekurangan dana dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi. Penawaran kredit ini dapat diartikan sebagai penawaran uang kepada masyarakat yang pihak yang kekurangan dana. Penawaran uang yang dilakukan oleh bank bergantung permintaan yang dilakukan oleh debitur. Permintaan uang dipengaruhi oleh suku bunga bank. Semakin rendah suku bunga pinjaman maka kecenderungan permintaan uang akan naik. Sedangkan penawaran uang yang dilakukan oleh bank mengikuti permintaan uang atau kebutuhan yang diminta oleh debitur.

2.2.3 PENGERTIAN BANK

Menurut Kasmir (2013) bank adalah badan usaha yang memutar dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang di salurkan melalui pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit (*lending*). Pemberian kredit juga dikenalkan dengan jasa pinjaman kepada penerima kredit (*debitur*) dalam bentuk bunga dan biaya administrasi. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dapat berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal.

Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpanan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini bank dikenal dengan istilah *spread based*. Apabila suatu bank mengalami kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka istilah ini dikenal dengan nama *negatif spread*.

2.2.4 SUMBER – SUMBER DANA BANK

Menurut Kasmir (2013) adapun sumber – sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana yang bersumber dari bank itu sendiri merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal etoran dari pemegang saham.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini berasal dari masyarakat sebagai nasabah bank dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya.

3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Sumber dana ini merupakan sumber dana tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua. Pencarian dari sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja.

2.2.5 LAPORAN KEUANGAN BANK

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misal, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Berdasarkan pengertian di atas laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen. Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan: “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misal, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Menurut Darmawi (2012) menjelaskan bahwa laporan keuangan harus disampaikan oleh sebagian besar peminjam, terutama jika jumlah yang dipinjamnya relatif besar. Bahkan dalam kredit konsumen, yang jumlahnya kecil sekalipun, seorang pemohon diminta untuk membuat daftar barang miliknya dan

hutang yang masih harus dibayar, tanggungan, dan informasi lainnya yang menunjukkan kondisi keuangan.

Setiap bank umum diwajibkan menyampaikan laporan keuangan berupa neraca dan perhitungan laba / rugi berdasarkan waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

TABEL 2.1
Laporan Keuangan
NERACA

No.	Aktiva	RP	No.	Pasiva	Rp
1.	Kas	Xxx	1.	Giro	Xxx
2.	Giro di Bank Indonesia	Xxx	2.	Call Money	Xxx
3.	Tagihan pada bank lain :		3.	Tabungan	Xxx
	a. Giro	Xxx	4.	Deposito berjangka	Xxx
	b. Call Money	Xxx	5.	Kewajiban lainnya	Xxx
	c. Deposito Berjangka	Xxx	6.	Surat Berharga	Xxx
	d. Kredit yang Diberikan	Xxx	7.	Pinjaman diterima :	
4.	Surat berharga dan tagihan lainnya	Xxx		a. Bank Indonesia	Xxx
				b. Subordinasi dan lainnya	Xxx
5.	Kredit yang diberikan	Xxx	8.	Rupa – rupa pasiva	Xxx
6.	Penyertaan	Xxx	9.	Modal : a. Modal disetor	Xxx
7.	Cadangan aktiva yang diklasifikasikan	Xxx		b. Agio saham	Xxx
8.	Aktiva tetap dan inventaris	Xxx		c. Cadangan	Xxx
9.	Rupa – rupa aktiva	Xxx		d. Laba ditahan	Xxx
			10.	Laba / rugi tahun berjalan	Xxx
	Jumlah Aktiva	Xxx		Jumlah Pasiva	Xxx

Sumber : Ir. Drs. Lukman Dendawijaya, M.M. (Manajemen Perbankan)

Laporan keuangan laba rugi perbankan merupakan sumber utama informasi tentang profitabilitas perbankan, karena laporan laba rugi mengungkapkan sumber pendapatan bank serta biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perbankan tersebut.

TABEL 2.2
Laporan Keuangan
LAPORAN LABA RUGI

No.	Pos – Pos	Rp
I.	PENDAPATAN	
	1. Pendapatan Operasional :	
	a. Hasil bunga	Xxx
	b. Provisi dan komisi	Xxx
	c. Pendapatan valuta asing lainnya	Xxx
	2. Pendapatan Non-Operasional	Xxx
	JUMLAH	Xxxxxx
II.	BIAYA	
	1. Biaya Operasional	
	a. Biaya bunga	Xxx
	b. Biaya valuta asing	Xxx
	c. Biaya tenaga kerja	Xxx
	d. Penyusutan	Xxx
	e. Biaya lainnya	Xxx
	2. Biaya Non-Operasional	Xxx
	JUMLAH	Xxxxxx
III.	Laba / Rugi Sebelum pajak	Xxx
IV.	Sisa Laba / Rugi tahun berjalan	Xxx

Sumber : Ir. Drs. Lukman Dendawijaya, M.M. (Manajemen Perbankan)

2.2.6 RASIO KECUKUPAN MODAL (CAPITAL ADEQUACY RATIO)

Menurut Prof. Dr. Thamrin Abdullah (2012) dalam bukunya kaitan BIS dan CAR, BIS adalah singkatan dari Bank Internasional Settlement adalah suatu organisasi Bank sentral dari negara – negara maju yang disponsori Amerika Serikat, Canada, dan negara – negara Eropa Barat. Suatu kesepakatan pertama pada tahun 1988 adalah tentang “ketentuan permodalan” dengan menetapkan CAR , yaitu ratio minimum perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko. Ketentuan ini tampaknya amat sederhana, namun banyak konsekuensi lanjutan dari penerapan rasio tersebut praktis perhitungan.

Guna memenuhi ketentuan tentang CAR yang ditetapkan oleh BIS, maka Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas moneter di Indonesia telah mengeluarkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank (*capital adequacy ratio = CAR*) dengan surat keputusan direksi Bank Indonesia Nomor : 23/677Kep7/dir tanggal 28 Februari 1991.

Modal merupakan faktor yang terpenting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugiannya. Oleh karena itu, agar perbankan Indonesia dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dengan perbankan internasional, maka permodalan bank perlu disesuaikan dengan ukuran yang berlaku secara Internasional. *Bank for International Settlements* telah mengeluarkan pedoman permodalan yang berlaku secara internasional dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing negara untuk melakukan penyesuaian. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.2.7 DANA PIHAK KETIGA

Menurut Kasmir (2013), dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu

membiyai operasionalnya dari sumber dana ini. Menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998 sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
- b. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.
- c. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

2.2.8 KREDIT MACET (NON PERFORMING LOAN)

Menurut Undang – Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 “ *Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau tagihan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga*”

Menurut Kasmir (2013) menjelaskan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Kemudian dengan kesepakatan antara bank (*kreditor*) dengan nasabah penerima kredit (*debitur*), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing – masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula

dengan masaah sangsi apabila si debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

Sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar – benar dapat dipercaya, maka bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor – faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar – benar aman. Akibat jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet. Namun, faktor salah analisis ini bukanlah merupakan penyebab utama kredit macet walaupun sebagian terbesar kredit macet diakibatkan salah dalam mengadakan analisis. Penyebab lainnya mungkin disebabkan oleh bencana alam yang memang tidak dapat dihindari oleh nasabah.

Jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan maka, langkah yang dilakukan untuk menyelamatkan kredit tersebut beragam. Dikatak beragam karena dilihat terlebih dahulu penyebabnya. Jika memang masih bisa dibantu, maka tindakan membantu apakah dengan menambah jumlah kredit atau dengan memperpanjang jangka waktunya. Namun, jika memang sudah tidak dapat diselamatkan kembali, maka tindakan terakhir bagi bank adalah menyita jaminan yang telah dijaminkan oleh nasabah.

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam

kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Apabila kredit dikaitkan dengan tingkat kolektibilitasnya, maka yang digolongkan kredit bermasalah adalah kredit yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*). Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. *Non Performing Loan* (NPL) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Kredit yang disalurkan}}$$

Dimana : Nilai NPL $\leq 5\%$ adalah nilai kinerja NPL baik

Nilai NPL $> 5\%$ adalah nilai kinerja NPL buruk

Pengertian kredit bermasalah adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya.

2.2.9 HUBUNGAN ANTARA CAR TERHADAP JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN

Modal bank yang cukup atau banyak menjadi sangat penting karena modal bank dapat berfungsi untuk memperlancar operasional sebuah bank. Tingkat kecukupan modal pada perusahaan perbankan tersebut diwakilkan pada rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Namun masih terdapat perbedaan cara

dalam menentukan tingkat permodalan yang sehat. Secara teknis kewajiban penyediaan modal minimum diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sedangkan pengertian modal meliputi modal inti dan modal pelengkap (masing-masing seimbang). Salah satu fungsi modal untuk perbankan adalah mengganggu risiko kredit. Kredit atau pinjaman yang diberikan bank sebagian besar sumber dananya berasal dari simpanan masyarakat, sehingga kemungkinan akan timbul risiko dikemudian hari nasabah tidak dapat mengembalikan kredit tersebut sesuai dengan waktu yang diperjanjikan atau dengan kata lain terjadi kredit macet, dalam hal inilah modal bank berfungsi sebagai penanggung risiko kredit.

Oleh karena itu, agar perbankan Indonesia dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dengan perbankan internasional, maka permodalan bank perlu disesuaikan dengan ukuran yang berlaku secara Internasional. *Bank for International Settlements* telah mengeluarkan pedoman permodalan yang berlaku secara internasional dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing negara untuk melakukan penyesuaian.

2.2.10 HUBUNGAN ANTARA DPK TERHADAP JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN

Menurut Kasmir (2013), dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998 sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
- b. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.
- c. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

2.2.11 HUBUNGAN ANTARA NPL TERHADAP JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN

Non performing loan atau biasa disebut NPL ini merupakan kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Ini artinya NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank.

NPL yang juga dikenal dengan kredit bermasalah ini memang bisa berdampak pada berkurangnya modal bank. Jika hal ini dibiarkan, maka yang pasti akan berdampak pada penyaluran kredit pada periode berikutnya. Hal-hal

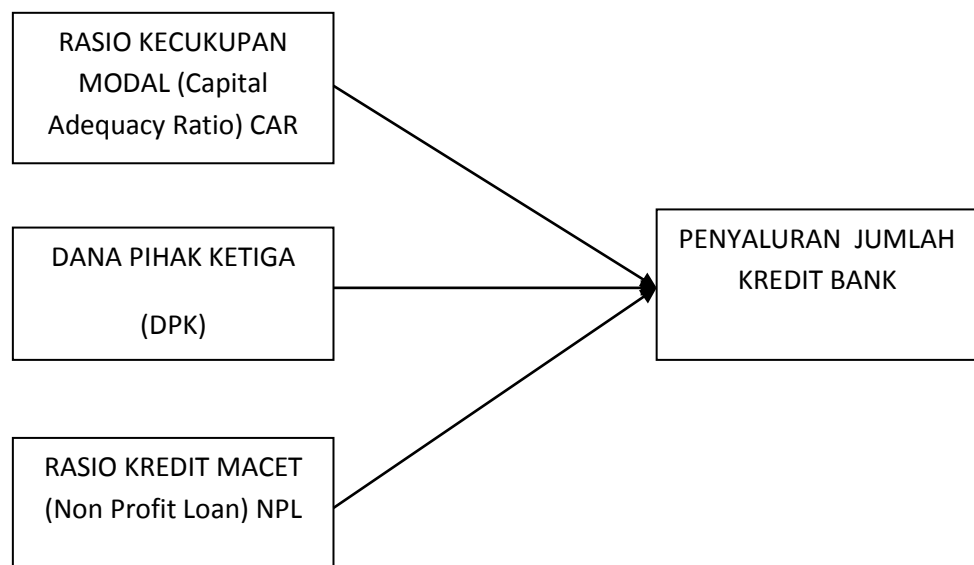
berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi atau bahkan naik turunnya NPL itu sendiri, diantaranya adalah kemauan dari para debitur, kondisi perekonomian Indonesia, dan juga kebijakan dari pemerintah.

Sebagaimana fungsi bank atau lembaga keuangan yang memang difungsikan untuk menghimpun dan juga menyalurkan dana dari dan untuk rakyat. Untuk memaksimalkan hal ini dan tetap terkoordinir dengan baik, maka pihak bank memang harus membuat sistem manajemen pada berbagai aspek dan pihak yang terlibat.

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan telaah pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), berpengaruh terhadap penawaran kredit perbankan. Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pikir penelitian sebagai berikut :

GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN



2.4. **HIPOTESIS PENELITIAN**

H1 : Rasio Kecukupan Modal mempengaruhi jumlah penyaluran kredit bank

H2 : Dana Pihak Ketiga mempengaruhi jumlah penyaluran kredit bank

H3 : Kredit macet mempengaruhi penyaluran kredit bank